

Pendampingan Kegiatan Pengajaran CALISTUNG (Membaca, Menulis, Menghitung) pada Kejar Paket A di PKBM Budi Luhur Kabupaten Tangerang

Fanesa Evelin¹, Herlina Siregar², Ahmad Fauzi³

^{1,2,3}) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia;

Correspondence e-mail; 2221210056@untirta.ac.id

Article history

Submitted: 2024/07/11; Revised: 2024/08/18; Accepted: 2024/09/16

Abstract

Package A Chase at PKBM Budi Luhur Tangerang Regency is a form of non-formal education that is equivalent to basic education, aimed at helping children or adolescents who cannot complete formal education. The CALISTUNG teaching program (reading, writing, counting) is a basic skill that is very important to teach to children. However, there are a number of children at PKBM Budi Luhur who have difficulty in mastering this skill, so this community service aims to provide a fun and easy-to-understand teaching approach. The method used is Community-Based Research (CBR), which involves students, teachers, and schools in designing and implementing training. Students are directly involved in the journalistic process, from data collection to news publication, with guidance and feedback from experts. Evaluation is carried out through observation and assessment of student work results, as well as interviews to assess changes in children or adolescents who cannot complete formal education. The results of this activity show an increase in CALISTUNG skills in children, especially in terms of vocabulary and reading skills. Fun teaching also motivates students to be more active in learning and participating in the Package A program. In conclusion, a varied and systematic approach in teaching CALISTUNG at PKBM Budi Luhur has succeeded in supporting a more effective learning process, helping children achieve the basic competencies needed to continue formal education.

Keywords

Mentoring; PKBM Program; Reading Writing Arithmetic.



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting untuk kita lakukan, Pendidikan juga merupakan salah satu fondasi penting dalam keberlangsungan hidup kita, Pendidikan berjalan sepanjang hayat yang dimana dalam hidup ini terjadi proses pembelajaran, keterampilan melalui pengajaran dan pelatihan ataupun penelitian. Pendidikan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja baik didalam bimbingan orang lain ataupun secara otodidak atau belajar sendiri (Gunawan & Cholid, 2023). Dalam

Pendidikan tentunya adanya kegiatan pembelajaran yang dimana diawali dari dasar, menengah hingga atas, urutan dalam proses pembelajaranpun didasarkan dengan calistung yaitu membaca, menulis dan menghitung, dengan lancarnya siswa dalam calistung maka akan mempermudah proses pembelajaran (Erva et al., 2023).

Penjelasan mengenai Pendidikan sudah tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 pasal 6 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan tamatn dasar (Nurhayati, 2020). Sebagai implementasi dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 dan Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, maka pemerintah menyelenggarakan Program Pendidikan Nasional yang dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan, serta jalur pendidikan luar sekolah yang secara informal dilaksanakan melalui pendidikan keluarga, kelompok belajar, kursus-kursus, dan satuan pendidikan yang sejenis (Agustina, 2023).

Berbicara mengenai penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah, pemerintah telah membuat kebijakan sehingga dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat atau warga negara yang kesulitan karena sesuatu hal sehingga dapat menghambat dalam proses Pendidikan di sekolah formal, hambatan itu pada umumnya terjadi karena masyarakat yang mengalami keterbatasan ekonomi, fisik dan lain sebagainya (Muhtarom, 2019). Pendidikan Non Formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, dan latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai nilai yang memungkinan baginya menjadi peserta yang efektif, efisien dalam lingkungan keluarganya, bangsa maupun negaranya (Wahid et al., 2020). Fungsi Pendidikan Non Formal sebagai Pelengkap, Penambah, dan Pengganti sebagai yang tercantum di dalam (Sisdiknas, 2003) Pasal 26 ayat 1 bahwa "Pendidikan Non Formal berfungsi sebagai Pengganti, penambah, pelengkap pendidikan nonformal dalam pendidikan sepanjang hayat. Salah satu bentuk dari Pendidikan Non Formal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Fuadiah, 2016).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu tempat yang menyelenggarakan kegiatan belajar untuk masyarakat supaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan suatu PKBM untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran yang

dilakukan tutor kepada warga belajar (Jamin et al., 2024). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dikatakan sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat karena di dalamnya terdapat berbagai macam jenis program dan jenis Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti: Paket A, Paket B, Paket C, Kursus-kursus, Pelatihan, dan jenis Pendidikan lainnya (Kallang et al., 2022).

Dalam Pendidikan Non formal tentunya ada peran tutor yang professional dan memiliki kompetensi, kemampuan, serta keterampilan dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan non formal di suatu tempat pada warga belajar (Hakim et al., 2023); (Aspar et al., 2021). Peran tutor sangatlah penting dan dibutuhkan dalam perkembangan warga belajar terutama dalam hal memotivator, mediator, ataupun sebagai informator untuk menambah pengetahuan warga belajar sehingga mereka menjadi semangat dan termotivasi untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikannya dalam jalur Pendidikan non formal (Muhtarom, 2019).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau disingkat dengan PKBM adalah suatu wadah tempat berbagai kegiatan dilakukan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembeangunan dibidang sosial, ekonomi dan budaya. Pusat Kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) Budi Luhur adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan paket A, paket B, dan paket C di Kabupaten Tangerang yang dipimpin oleh bapak Parsidi (Prabowo & Qomaruddin, 2022). PKBM Abdi Luhur sudah berdiri pada tahun 2014 yang beralamat di Jl. Delima 2 C6 No 10 Pondok Makmur Kuta Baru, Kec. Pasar Kemis, Kab. Tangerang. PKBM Budi Luhur berstatus kepemilikan Yayasan dan terakreditasi A.

Kejar Paket A merupakan bagian dari program PKBM dan mempunyai istilah yang sering digunakan di Indonesia untuk merujuk pada kegiatan atau program pendidikan yang berfokus pada penyelesaian kurikulum setara dengan Sekolah Dasar (SD) dalam waktu yang relatif singkat. Program ini biasanya ditujukan bagi mereka yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah, tetapi tetap ingin mendapatkan ijazah setara SD (Pahru & Hitipeuw, 2021). Program "Paket A" termasuk dalam sistem pendidikan alternatif di Indonesia yang dikelola oleh pemerintah. Peserta program ini akan mengikuti ujian dan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan untuk Paket A. Setelah lulus, peserta akan mendapatkan ijazah yang setara dengan ijazah SD dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Muriyatmoko et al., 2021).

Partisipasi warga belajar pada PKBM Budi Luhur disambut baik oleh masyarakat

sekitar, karena sangat membantu para warga belajar yang masih ingin belajar tetapi terhambat dengan satu lain hal, dengan adanya PKBM ini maka akan mengajak para warga masyarakat untuk belajar dikelompok belajar (kejar paket) (Kahar, 2020). Untuk dapat terlaksananya proses belajar mengajar tentunya harus didukung beberapa aspek baik dari tutor maupun sarana dan prasarana yang nyaman. Tutor perlu melakukan pendekatan kepada warga belajar yang pastinya setiap individu memiliki masalah dan karakteristik yang berbeda-beda (Kholilah et al., 2023).

Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tentunya ada beberapa program yang berjalan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran, dengan adanya berbagai program dan tujuan yang telah ditentukan maka warga belajar bebas untuk memilih program apa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka (Soe' oed et al., 2022). Program pada PKBM tentunya harus terus dilihat kebutuhannya supaya dapat terus berjalan dan berkembang, maka dari itu diperlukannya evaluasi pada suatu program untuk mengetahui apa saja yang menjadi penghambat berjalannya proses pembelajaran non formal pada suatu PKBM (Fatmawati, 2022).

Pada program kejar paket A tentunya masih ada anak yang perlu diajarkan Calistung. Calistung adalah singkatan dari "baca, tulis, dan hitung." Istilah ini merujuk pada keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, terutama di tingkat prasekolah dan kelas awal sekolah dasar. Penguasaan calistung adalah fondasi penting bagi perkembangan akademis selanjutnya, karena keterampilan ini mendukung kemampuan belajar di berbagai bidang studi. Program pendidikan di Indonesia sering kali mengintegrasikan calistung dalam kurikulum untuk mempersiapkan anak-anak agar siap memasuki pendidikan formal di sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan adalah *Community-Based Research* (CBR), yang melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah dalam merancang dan melaksanakan pelatihan. Siswa terlibat langsung dalam proses jurnalistik, mulai dari pengumpulan data hingga penerbitan berita, dengan bimbingan dan umpan balik dari para ahli (Collins et al., 2018). Evaluasi dilakukan melalui observasi dan penilaian hasil kerja siswa, serta wawancara untuk menilai perubahan anak-anak atau remaja yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal. Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan suatu informasi dengan tujuan tertentu. Metode penelitian berfungsi untuk memperoleh dan menemukan informasi yang relevan selama proses penelitian dilaksanakan. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk

mendapatkan informasi dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode evaluatif secara deskriptif karena fokusnya adalah untuk menggambarkan, menjelaskan dan mengetahui pelaksanaan program Paket A yang telah berjalan pada suatu PKBM Budi Luhur Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang.

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini, hal ini karena permasalahan yang dibahas oleh peneliti tidak berhubungan dengan angka-angka lalu karena dalam penelitian ini memerlukan pengungkapan yang jelas mengenai gambaran, implementasi, proses dan hasil yang diharapkan dari program yang ada pada PKBM supaya dapat meningkatkan kelayakan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu seperti meningkatkan metode berjalannya suatu program, fasilitas, sarana dan prasarana hal tersebut akan mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran pada suatu program yang ada. Pada metode deskriptif kualitatif peneliti gunakan karena penelitian ini tidak mencari kebenaran secara mutlak melainkan hanya melihat dari sudut pandang atau persepsi-persepsi suatu peristiwa dalam kelompok tertentu.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Luhur Jl. Delima 2 C6 No 10 Pondok Makmur Kuta Baru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Subjek penelitian ini adalah 2 orang siswa paket A di PKBM Budi Luhur. Sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti mengenai proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dengan bertanya secara langsung kepada narasumber mengenai proses pelaksanaan pemberdayaan. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi melalui referensi dan dokumen-dokumen yang sudah tersedia.

Desain penelitian yang digunakan adalah mengamati suatu program paket A untuk menggambarkan dan melihat sudah sejauh mana program tersebut berjalan dan melihat peningkatan pembelajaran pada paket A yaitu (CALISTUNG) Membaca, Menulis dan Menghitung serta melihat mengenai Peran Tutor pada Kejar Paket A di PKBM Budi Luhur Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di PKBM Budi Luhur, proses terlaksananya program kejar paket A belum berjalan cukup baik karena masih ada saja kendala yang terjadi, kemudian untuk tutor sudah tersedia dan peran tutor sangat membantu bagi siswa yang mempunyai beragam karakteristik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi di PKBM Budi Luhur terdapat beberapa program yang berjalan dalam lingkup Pendidikan non formal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Luhur adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang ada di Kabupaten Tangerang dengan menyelenggarakan Pendidikan kesetaraan Paket A, B dan C yang di pimpin oleh bapak Parsidi. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Luhur berdiri pada tahun 2014 yang beralamat di Jl. Delima 2 C6 No 10 Pondok Makmur Kuta Baru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Sesuai dengan izin operasional dari dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tangerang adapun bangunan fisik dari PKBM Budi Luhur merupakan bangunan permanen yang memiliki luas kurang lebih 1.500m².

Fasilitas yang terdapat di PKBM Budi Luhur diantaranya yaitu dua belas ruang kelas yang terdiri dari kelas paket A, paket B dan paket C, ada satu perpustakaan, ruang kepala satuan, ruang tutor. Terdapat juga toilet, tempat cuci tangan, fasilitas tempat bermain anak, lapangan, tempat parkir. Terdapat juga fasilitas disekolah seperti meja murid, kursi, rak sepatu, papan tulis, kipas angin, meja dan kursi guru, rak buku, tempat sampah, poster dan masih banyak lainnya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Luhur tentunya memiliki visi, misi dan tujuan yang telah dirancang dan akan dijalankan. Berikut visi, misi dan tujuan dari PKBM Budi Luhur:

Visi

PKBM Budi Luhur adalah “Menjadikan PKBM Budi Luhur sebagai Pendidikan Non Formal unggulan dan professional serta menghasilkan warga belajar yang berprestasi”

Misi

1. Melaksanakan kurikulum non formal standar Nasional.
2. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana Pendidikan.
3. Memacu tutor dan staf untuk professional dalam bidangnya.
4. Meningkatkan kesejahteraan tutor dan staf.
5. Menjalani kerja sama dengan pihak luar yang saling menguntungkan.

Tujuan

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan pembinaan Non Formal agar dapat memacu peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat.
2. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan teknologi informasi peserta didik dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.

Tentunya di setiap program-program yang terdapat di PKBM Budi Luhur

dibuat dan adanya perencanaan program dengan mempunyai tujuan yang jelas ingin dicapai. Perencanaan program pada program kejar paket A, kejar paket B dan kejar paket C dirancang untuk menghasilkan lulusan yang unggul. Perencanaan program pada Kejar Paket A, B dan C ialah dirancang untuk membantu masyarakat yang ingin bersekolah lagi agar bisa belajar kembali, ini dirancang untuk umum dan tidak ada kata terlambat jika ingin memulai belajar. Pada program kejar paket A harus memerlukan tutor yang ekstra karena kejar paket A merupakan kelas masa peralihan anak-anak yang dimana terdapat beragam karakteristik anak yang harus diperhatikan oleh tutor dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Pendampingan Kegiatan Pengajaran CALISTUNG

Pengorganisasian pada PKBM Budi Luhur ialah mempunyai struktur pengorganisasiannya sendiri sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan disetiap programnya. PKBM Budi Luhur sendiri berdiri berbentuk Yayasan swasta yang dipimpin oleh kepala sekolah bapak Parsidi serta dioperatori oleh ibu Dewi Puspita, lalu PKBM Budi Luhur terakreditasi A. Terdapat 10 tenaga pendidik di PKBM Budi Luhur yaitu termasuk tenaga pendidik pada kejar paket A, kejar paket B dan kejar paket C. Tutor yang tersedia merupakan tutor yang berpengalaman dalam mengajar siswa dan memiliki keahlian dalam mengajarkan dan memberikan motivasi serta keterampilan pada warga belajar.



Gambar 2. Kelanjutan Pendampingan Kegiatan Pengajaran CALISTUNG

Pembahasan

Dilihat dari program yang ada di PKBM Budi Luhur tentunya memiliki perannya tersendiri. Peran dari hadirnya PKBM Budi Luhur di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang ini ialah memeberikan dampak positif pada warga sekitar, karena dapat menjadi wadah membantu masyarakat yang sekiranya ingin melanjutkan pendidikan kembali pada ranah pendidikan non formal, maka warga belajar tersebut dapat mendaftarkan diri dan mengikuti arahan serta peraturan yang ada pada PKBM Budi Luhur.

Partisipatif warga belajar cukup banyak untuk mengikuti program yang tersedia di PKBM Budi Luhur, seperti kejar paket A, kejar paket B dan kejar paket C, yang dimana program tersebut telah menghasilkan warga belajar yang unggulan dan berhasil serta sudah banyak warga belajar lulusan kejar paket C yang melanjutkan pendidikan kembali pada bangku perkuliahaan bahkan sampai Pascasarjana. Partisipatif warga belajar cukup baik dan tertarik untuk mengeyam pendidikan non formal di PKBM Budi Luhur.

Pada PKBM Budi Luhur terdapat kejar paket A yang tentunya disetiap program terdapat visi misi dan tujuan yang ingin dicapai lalu terdapat beberapa anak-anak warga belajar sebagai partisipatifnya dan terdapat peran tutor untuk mendukung proses pembelajaran. Terdapat 8 anak warga belajar kejar paket A yang mengenyam pendidikan di PKBM Budi Luhur, tentunya terdapat beragam karakteristik pada anak tersebut maka dari itu peran tutor sangat diperlukan dalam mengajar warga belajar kejar paket A di PKBM Budi Luhur.

Dari hasil observasi lapangan terdapat dua anak yang masih sulit dalam membaca, menulis dan menghitung, tentu saja hal tersebut bisa terjadi karena anak tersebut masa peralihan dari sekolah dasar dan kurangnya perhatian dalam pembelajaran saat masa perkembangannya. Saat pengabdian saya mengajarkan anak tersebut CALISTUNG (membaca, menulis dan menghitung), cara yang saya lakukan yaitu dengan membaca buku yang ia sukai terlebih dahulu selama sepuluh menit dan pada saat pembelajaran saya mendikte beberapa bacaan untuk melatih anak tersebut dalam menulis, dalam menghitungpun saya padukan dengan gambar-gambar yang dapat mempermudah warga belajar dalam menghitung angka-angka. Setiap tutor pastinya mempunyai caranya tersendiri dalam mengajar warga belajar yang masih kesulitan dalam CALISTUNG (membaca, menulis dan menghitung) (Alia Rohani & Anas, 2022).

Pada pengabdian yang saya lakukan, saya dapat melihat ada dua anak yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran baik itu dalam membaca, menulis

dan menghitung. Maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan membuat proses pembelajaran semenarik mungkin dan tidak membosankan, dengan menyertakan video pembelajaran, latihan menulis dengan dikte dan belajar menghitung menggunakan gambar seperti hewan, buah-buahan dan lain sebagainya, lalu dengan adanya hal tersebut tidak akan membuat warga belajar jenuh dan bosan serta seiring dengan berjalannya waktu anak akan lebih aktif dan suka belajar hal-hal baru maka hal dasar seperti CALISTUNG akan dapat mudah untuk dilewati anak kejar paket A (Gunardi et al., 2022).

Tentunya pada program kejar paket A adanya evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah program tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan atau belum berjalan dengan baik. Dalam mengevaluasi tentunya ada tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan seperti menentukan ruang lingkup, menentukan model evaluasi, menentukan metode pengumpulan data, menentukan teknik analisis data dan menyusun laporan evaluasi. Tujuan dari kejar paket A yaitu tentunya untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter, dengan menggunakan kurikulum 2013 dan peran tutor yang berpengalaman diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang diharapkan dan tutor tentunya harus mampu mengatasi hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas (Putri & Rifai, 2019).

Mengajari anak calistung (baca, tulis, hitung) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) pada kejar paket A memerlukan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan usia anak (Asfahani et al., 2024; Kamelia, 2019). Adapun beberapa cara efektif untuk mengajarkan calistung pada anak di PKBM yaitu dengan menggunakan buku bergambar, permainan huruf, penggunaan media beragam, melakukan pendekatan yang kreatif dan interaktif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung dan masih banyak cara lainnya (Rahayu et al., 2024).

Evaluasi pada program PKBM tentunya dilaksanakan untuk meningkatkan eksistensi program tersebut pada suatu PKBM yang memeberikan informasi terkait kualitas layanan pendidikan non formal kepada warga belajar. Saran yang dapat saya katakan pada kejar paket A adalah anak-anak tersebut harus dapat perhatian penuh dan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajarannya yaitu dengan memahami berbagai karakteristik anak dalam belajar, ada yang cepat tanggap dalam memahami materi namun adapula yang cukup lamban dalam memahami materi, jangkakan dalam hal memahami dalam hal membaca, menulis dan menghitungpun masih ada yang kesulitan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan hasil dari observasi dan pengabdian yaitu PKBM Budi Luhur ini dalam pelaksanaan setiap programnya tentunya tidak lepas dari hambatan-hambatan yang bisa datang dari mana saja baik dari internal maupun eksternal, hal tersebut tetapi tidak menghambat proses berjalannya belajar pada program kejar paket A. Peran tutor juga sangat berpengaruh pada warga belajar maka diperlukan tutor yang dapat memahami berbagai karakteristik anak dan menghidupkan suasana pembelajaran pada kejar paket A, karena pada kejar paket A warga belajarnya merupakan anak-anak yang masih dibawah umur setara dengan sekolah dasar yang dimana dalam fase peralihan dari taman kanak-kanak menuju sekolah dasar, maka masih terasa sulit untuk membangkitkan rasa semangat belajar apabila tutor tidak dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan. Pada kejar paket A juga terdapat beragam karakteristik anak dan beragam kecepatan tanggap belajar, maka dari itu adapun beberapa anak yang kurang mampu dalam CALISTUNG (membaca, menulis dan menghitung) harus mendapatkan perhatian yang ekstra dan proses pembelajaran yang menarik.

REFERENSI

- Agustina, M. W. (2023). *Pengaruh Phonological Awareness Dan Kemampuan Pemrosesan Ortografi Terhadap Kemampuan Membaca Awal Siswa Sekolah Dasar*. 2(2), 119–131.
- Alia Rohani, & Anas, N. (2022). Pengembangan Media Komik Dengan Menggunakan Aplikasi Comic Page Creator Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1287–1295. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3134>
- Asfahani, A., Puspitarini, R. C., Nuswantoro, P., Dewi, S. P., & Nugroho, F. A. (2024). Pemberdayaan Pendampingan Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Anak Di Era Digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6060–6067.
- Aspar, M., Mujtaba, I., Mutiarani, M., & Putri, S. A. D. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Ular Tangga dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Collins, S. E., Clifasefi, S. L., Stanton, J., Straits, K. J. E., Gil-Kashiwabara, E., Rodriguez Espinosa, P., Nicasio, A. V, Andrasik, M. P., Hawes, S. M., & Miller, K. A. (2018). Community-based participatory research (CBPR): Towards equitable involvement of community in psychology research. *American Psychologist*, 73(7), 884.

- Ervan, R. A. L., Yulia, Y., & Nisa, A. F. (2023). Implementasi Metode Outing Class di Sentra Industri Kerajinan Bambu Ngampiran sebagai Sarana Apresiasi Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 6(3), 48–56. <https://doi.org/10.24114/js.v6i3.35542>
- Fatmawati, F. (2022). Penggunaan Pendekatan Kuis Tim Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Individu Dalam Kelompok Belajar X KKKR1 di SMKN 4 Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 633–636.
- Fuadiah, N. F. (2016). Miskonsepsi Sebagai Hambatan Belajar Siswa Dalam Memahami Matematika. In *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP* (Vol. 7, Issue 2, pp. 87–92).
- Gunardi, A., Wijaya, S., & Isnada, I. (2022). Pengaruh Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Kelas 1 Sdn Cilaku Kecamatan Curug Serang–Banten. *Pelita Calistung*, 3(02), 70–78.
- Gunawan, W., & Cholid, A. (2023). *Metode Pembelajaran Metode Inquiry dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. 05(04), 10832–10843.
- Hakim, L., Khusniyah, N. L., & Mustafa, P. S. (2023). Sosialisasi Pendidikan Inklusif dan Disabilitas di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44–49.
- Jamin, N. S., Asfahani, A., Munirah, M., Prusty, A., & Palayukan, H. (2024). Cross-Cultural Pedagogical Perspectives: A Collaborative Study with Indian Scholars in Childhood Education. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 4(1), 77–85.
- Kahar, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdn 19 Landang Kecamatan Erem. *Pustakawan Amaluddin Zaihal*, februari.
- Kallang, A., Sulaeman, S., Amri, M., Sugirma, S., Said, S. A., & Ridwan, M. (2022). Penguatan Aksara Al-Qur'an Di Majelis Taklim Kota Tobelo Halmahera Tengah Melalui Penggunaan Buku Qiro'Ah. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 336–347. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1805>
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112–136.
- Kholilah, M., Sapri, S., & Rambe, R. N. (2023). Pengaruh Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2787–2794. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1925>
- Muhtarom, A. (2019). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran

- Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 259. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3261>
- Muriyatmoko, D., Pradhana, F. R., & Adnan, M. S. (2021). Perancangan Sistem Informasi Absensi dan Setoran Tahfidz di Zona Al-Quran Universitas Darusalam Gontor. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1173–1181.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 57–87.
- Pahru, S., & Hitipeuw, I. (2021). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(1), 119–127.
- Prabowo, M. A., & Qomaruddin, M. T. (2022). Pentingnya Pendidikan Melalui Penerapan Program Bimbingan Belajar. *JPKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 28(4), 395–401. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v28i4>
- Putri, Y. L., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2).
- Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., Asfahani, A., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal*, 2(2), 101–110.
- Soe'oad, R., Hanim, Z., Sanda, Y., & Yau, L. (2022). Pendampingan Peningkatan Mutu Pengajaran Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Samarinda. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 355–367. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1998>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>